



**AGAMA SEBAGAI SUMBER TOLERANSI DAN INTOLERANSI:
TELAAH KRITIS ATAS AMBIVALENSI AGAMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh:

HILARIUS REGE

NPM: 18.75.6362

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2022/2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hilarius Rege
2. NPM : 18.75.6362
3. Judul : Agama Sebagai Sumber Toleransi Dan Intoleransi: Telaah Kritis Atas Ambivalensi Agama

4. Pembimbing

1. Dr. Mathias Daven
(Penanggung Jawab)


.....

2. Dr. Petrus Sina


.....

3. Bernardus Raho, Drs., M.A.


.....

5. Tanggal Diterima : 10 April 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian

Dari Syarat-Syarat guna Memperoleh

Gelar Serjana Filsafat

Agama Katolik

Pada Tanggal 30 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITIT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Mathias Daven
(Penanggung Jawab)


.....

2. Dr. Petrus Sina


.....

3. Bernardus Raho, Drs., M.A.


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilarius Rege

NPM : 18.75.6362

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ritapiret, 30 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Hilarius Rege

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Rege

NPM : 18.75.6362

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Cipta Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**“AGAMA SEBAGAI SUMBER TOLERANSI DAN INTOLERANSI:
TELAAH KRITIS ATAS AMBIVALENSI AGAMA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*datebase*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Wairpelit-Maumere

Pada tanggal : 30 Mei 2023

Yang menyatakan

Hilarius Rege

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk beragama (*homo religious*), oleh karena itu eksistensi agama sangatlah penting bagi keberadaan manusia. Dikatakan demikian, karena agama mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat mengatur kehidupan manusia agar tidak mengalami kekhaosan. Bahwasannya, agama memainkan peran penting dalam menciptakan dunia kehidupan yang damai dan tentram. Akan tetapi, tak dapat dimungkiri bahwa dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia, agama menghadapi tantangan yang besar. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh agama ialah proses sekularisasi besar-besaran yang sulit dibendung oleh manusia. Era sekularisasi memunculkan dua kubu dengan berbagai pandangan yang berbeda-beda, yakni masyarakat di negara-negara Eropa dan masyarakat non-Eropa.

Masyarakat di negara-negara Eropa beranggapan bahwa agama takluk terhadap sekularisasi sehingga agama mulai meredup bahkan nyaris hilang. Salah satu prestasi penting sekularisasi dalam historisitas perjalanan kehidupan manusia yakni pemisahan tegas antara iman dan pengetahuan rasional yang bersumber pada fakta empiris. Hal ini mengindikasikan bahwa, sekularisasi dapat melenyapkan agama dari muka bumi. Namun, tidak demikian bagi masyarakat non-Eropa. Masyarakat non-Eropa menganggap bahwa agama tidak selamanya takluk terhadap sekularisasi, karena minat terhadap agama semakin tinggi sehingga agama sulit dilepaspisahkan dari kehidupan manusia.

Kembalinya agama ke dalam ruang politik dapat diamati pada tingkat internasional, baik dalam bentuk fundamentalisme agama, maupun dalam pengakuan terhadap peran agama untuk memecahkan masalah global seperti kemiskinan global atau perubahan iklim. Kehadiran agama dalam ruang politik dipandang curiga oleh banyak orang, lantaran agama dapat dengan mudah dipolitisasi oleh berbagai aktor atau dengan ‘sakralisasi politik’ oleh masing-masing agama. Politisasi agama atau pun tindakan sakralisasi politik oleh masing-

masing agama, dapat mengakibatkan fundamentalisme, fanatisme politik hingga pada aksi terorisme.

Realitas politisasi agama yang terjadi dalam ruang kehidupan manusia, menampilkan sisi kontradiksi dalam agama. Bentuk kontradiksi inilah yang mengakibatkan agama terpapar ambivalensi (toleransi dan intoleransi). Tindakan politisasi agama yang dilakukan oleh kaum fundamentalis dapat mengakibatkan lunturnya orisinalitas nilai-nilai moral yang terdapat dalam agama. Selain dari pada itu, tindakan politisasi agama bukan saja menodai agama sebagai penjamin moralitas kehidupan manusia, melainkan lebih dari itu dapat menyebabkan penderitaan bagi orang lain. Fundamentalisme, fanatisme politik hingga aksi terorisme yang mendalilkan agama, merupakan bentuk tindakan yang tidak relevan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa, paham-paham demikian (fundamentalisme, fanatisme dan radikalisme) sangat kontradiksi dengan cita-cita universal agama-agama sebagai penggagas ide-ide toleransi. Problem inilah yang menjadi proyek dalam tulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulis tidak pernah berjalan dan berjuang sendiri dalam menyelesaikan tulisan ini. Kehadiran dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak telah memberikan sumbangsi yang besar bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Maka, penulis menghaturkan puji dan rasa syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas cinta dan kebaikan-Nya yang selalu Ia anugerahkan secara cuma-cuma kepada penulis. Berkat rahmat-Nya penulis mampu melewati berbagai tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sabar dan tabah. Penulis sungguh yakin bahwa karya tulis ini bukan semata-mata karena perjuangan penulis sendiri, bukan pula kehebatan dan kecerdasan penulis, melainkan karena kuasan dan karya Roh Kudus serta penyertaan dan bimbingan keluarga Kudus Yesus, Maria dan Yosef yang bekerja dalam diri penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penuli hendak menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada mereka yang telah berbudi baik kepada penulis terutama dalam proses penyelesaian tulisan skripsi ini. *Pertama*, penulis

menghaturkan ucapan terima kasih yang melimpah kepada Dr. Mathias Daven, yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini. Terutama di tengah-tengah kesibukannya, beliau dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, perbaikan, arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis demi menyukseskan penulisan karya ilmiah ini

Kedua, ucapan terima kasih pula kepada Dr. Petrus Sina sebagai dosen penguji, penulis mengucapkan terimakasih yang sepadan kepada beliau. Sebagai penguji, beliau telah memperkaya penulis melalui sumbangan kritis sekaligus koreksi serta gugatan dari beliau demi menambah wawasan penulis. *Ketiga*, ucapan terima kasih yang sama kepada Bernardus Raho, Drs., M.A. yang telah bersedia menjadi penanggung jawab sekaligus penguji ketiga karya ilmiah ini. *Keempat*, kepada Lembaga Pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah menciptakan iklim akademis yang sehat dan daya kompetitif yang tinggi serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penulis dapat menuntaskan karya ilmiah ini. *Kelima*, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta (Bapak Pelipus Dei dan Mama Maria Irene Dhina) yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta. Sungguh penulis tidak mampu membalas cinta yang telah mereka berikan. Atas nama cinta mereka telah mendorong dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada saudara-saudari saya (kakak Arnoldus Wawo, adik Fransiskus Wawo Dei, adik Ambrosius Woi, adik Mersiana Angelina Nango dan adik Finsensius Woi) yang setia menemani dan menyemangati penulis lewat guyonan dan candaan dalam komunikasi via telepon.

Keenam, ucapan terima kasih kepada kongregasi *Society of Divine Vocation* (SDV) atau serikat panggilan Ilahi yang menerima, membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di IFTK Ledalero. *Ketujuh*, ucapan terima kasih kepada P. Anselmus Meze Nai, SDV selaku pater delegatus *Vocationist* Indonesia, sekaligus sebagai formator *Vocationist* Maumere, P. Rosario Taliano, SDV P. Marselinus Abur, SDV, P. Kasianus Nana, SDV, P. Valentinus Robi, SDV, P. Paulus Bau Mau, SDV, P.

Dionisius Dotan Tunti, SDV, P. Mikael Mberong, SDV, P. Carlos Ramos M. X. De Araujo, SDV, P. Philipus Ardi Nandos, SDV, P. Ferdinandus Sadiman, SDV, P. Lipus Lorensius Gare, SDV dan P. Karolus Bale, SDV. Mereka adalah figur-figur yang telah membentuk, membimbing dan mendidik penulis menuju pribadi yang semakin dewasa dengan cara mereka masing-masing. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada segenap anggota komunitas untuk segala bentuk dukungan, kebersamaan, motivasi, kritik dan saran serta semua pengalaman hidup bersama yang telah menginspirasi penulis dalam menyelesaikan karya tulisan ini.

Akhirnya, penulis sendiri menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca untuk dapat menyempurnakan karya ilmiah ini.

IFTK Ledalero, 17 Mei 2023

ABSTRAK

Hilarius Rege. 18.75.6362. *Agama sebagai Sumber Toleransi dan Intoleransi: Telaah Kritis atas Ambivalensi Agama*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik atas ambivalensi agama sebagai sumber toleransi dan intoleransi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, objek yang diteliti adalah ambivalensi agama sebagai sumber toleransi dan intoleransi. Sumber utama diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, internet dan dokumen gereja, yang berhubungan dengan ambivalensi agama sebagai sumber toleransi dan intoleransi.

Agama sebagai sistem kebudayaan, pada dasarnya tidak pernah eksis dalam bentuknya yang murni, melainkan bahwa agama selalu terpaut dengan kebudayaan. Karena agama merupakan sistem kebudayaan maka tulisan ini memfokuskan pada (1) agama sebagai sistem kebudayaan, sebuah upaya manusia dalam membangun dunia, (2) relevansi ambivalensi agama bagi ide toleransi dan tindakan intoleransi.

Karena agama merupakan fenomena yang ambivalen, maka penulis mempromosikan etika derita sebagai tolak ukur untuk menilai kehadiran agama-agama sejauh mereka terlibat dalam kehidupan masyarakat dan politik. Pertanyaan mendasar yang perlu digarap adalah sejauh mana agama-agama menunjang usaha membebaskan manusia dari derita atau sebaliknya agama-agama menghambat usaha-usaha seperti itu?

Kata Kunci: Toleransi, Intoleransi, Ambivalensi agama, Perdamaian dan Etika Derita.

ABSTRACT

Hilarius Rege. 18.75.6362. *Religion as a Source of Tolerance and Intolerance: A Critical Study of Religious Ambivalence*. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This study aims to describe criticism of religious ambivalence as a source of tolerance and intolerance.

The method used in this study is descriptive qualitative, the object studied is religious ambivalence as a source of tolerance and intolerance. The main sources are obtained from books, journal articles, internet and church documents, which relate to religious ambivalence as a source of tolerance and intolerance.

Religion as a cultural system basically never exists in its pure form, but that religion is always related to culture. Because religion is a cultural system, this paper focuses on (1) religion as a cultural system, a human endeavor in building the world, (2) the relevance of religious ambivalence to ideas of tolerance and acts of intolerance.

Because religion is an ambivalent phenomenon, the author promotes the ethics of suffering as a benchmark for assessing the presence of religions in so far as they are involved in social and political life. The fundamental question that needs to be addressed is to what extent do religions support efforts to free humans from suffering or conversely do religions hinder such efforts?

Keywords: Tolerance, Intolerance, Religious Ambivalence, Peace and Suffering Ethics.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II AGAMA SEBAGAI SISTEM KEBUDAYAN	10
2.1 Pengantar	10
2.2 Agama sebagai sistem kebudayaan: Upaya Manusia Dalam Membangun Dunia	13
2.2.1 Proses Eksternalisasi.....	13
2.2.2 Proses Obyektivasi.....	15
2.2.3 Proses Internalisasi	16
2.2.4 Proses Nomisasi.....	18
2.2.5 Agama Sebagai Unsur Pemeliharaan Dunia	20
2.2.6 Agama Sebagai Legitimasi dalam membangun dunia.....	22
2.2.7 Ritus Sebagai Simbol Pokok.....	23

2.3 Ambivalensi Agama: Relevansinya Bagi Ide Toleransi dan Tindakan Intoleransi	25
2.3.1 Relevansi Terhadap Masalah Toleransi	26
2.3.2 Relevansi bagi masalah Intoleransi	33
BAB III AGAMA SEBAGAI SUMBER TOLERANSI DAN INTOLERANSI: TELAHAH KRITIS ATAS AMBIVALENSI AGAMA	39
3.1 Pengantar	39
3.2 Instrumentalisasi Agama	41
3.3 Faktor-Faktor Penyebab Instrumentalisasi Agama	44
3.3.1 Faktor Kekuasaan	45
3.3.2 Faktor Ekonomi	48
3.3.3 Faktor Klaim Kebenaran	52
3.3.4 Pendangkalan Interpretasi Terhadap Eksistensi Agama	54
3.4 Agama Sebagai Sumber Toleransi dan Intoleransi: Hubungan yang Ambivalen	56
3.5 Kesimpulan.....	59
BAB IV ETIKA DERITA DAN AMBIVALENSI AGAMA	61
4.1 Pengantar	61
4.2 Mengkaji Konsep Penderitaan	62
4.2.1 Penderitaan	62
4.2.2 Peniadaan Derita sebagai Tolok Ukur Pembangunan.....	65
4.2.3 Ciri Khas Etika Pembangunan	67
4.3 Konsep Penderitaan dalam Agama-Agama	73
4.4 Peran Agama dalam Pembentukan Etika Derita	76
4.5 Mewujudkan Perdamaian dan Bebas Kekerasan: Cita-Cita Universal Semua Agama.....	79
4.6 Kesimpulan.....	83
BAB V PENUTUP	85

5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Usul-Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91